

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya literasi di Indonesia sangat memprihatinkan merujuk hasil riset yang dilakukan *Central Connecticut State University* (CCSU) di New Britain, Amerika Serikat Tahun 2016 (Davidson, 2013). Budaya literasi di Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam *The World's Most Literate Nations*. Di samping itu, berdasarkan hasil survei oleh *The Organisation for Economic Cooperation and Development* melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) merilis hasil riset yang menunjukkan budaya literasi masyarakat Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 (Aryanto et al., 2022; Mulyani et al., 2022). Kedua hasil riset tersebut membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia perlu ditingkatkan terutama dalam konteks pendidikan formal khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD) melalui pembelajaran literasi dini.

Literasi dini yaitu kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini guna meningkatkan kemampuan keaksaraan/ simbol bahasa dan internalisasi nilai-nilai serta pembentukan karakter (Insani & Muryanti, 2021). Usia dini menjadi masa terpenting dalam kehidupan setiap anak, karena pertumbuhan otak pada anak usia dini sangat bertumbuh pesat. Salah satu unsur terpenting dalam aktivitas literasi dini adalah pemberian buku cerita yang tepat (Annisa & Eliza, 2021). Salah satu contoh buku yang tepat digunakan dalam pembelajaran literasi dini adalah buku ramah cerna (Kadek Hengki Primayana et al., 2020).

International Literacy Association mendefinisikan buku ramah cerna sebagai buku yang dapat menstimulasi anak dalam mengkonstruksi pengetahuan mengenai alfabet. Buku ramah cerna merupakan buku yang karakteristik isi teks atau gambarnya mudah dipahami sesuai kemampuan anak di usia pembaca awal (Pedoman Perjenjangan Buku, 2022). Cerita dalam Buku Ramah Cerna harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter. Tujuannya agar kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya menciptakan anak yang gemar membaca, namun juga mampu menciptakan anak yang berakhlak. Termasuk enam karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia saat ini, diantaranya: (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak

mulia, (b) berkebinekaan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif (Ismail et al., 2021).

Riset dilakukan di SDN Babelan Kota 09 sebagai representasi sekolah yang belum memiliki perpustakaan layak dengan koleksi buku sangat terbatas. Bahkan ketersediaan buku ramah cerna dipastikan belum ada yang berimplikasi terhadap hasil rapor pendidikan pada bidang literasi sangat rendah. Oleh karena itu, riset ini dilakukan dalam upaya memberikan gambaran komprehensif mengenai pengembangan buku ramah cerna yang dapat diadaptasi oleh guru di sekolah tersebut dan berimplikasi menciptakan buku ramah cerna yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran literasi dini di SD.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, maka riset ini memiliki tiga tujuan khusus, diantaranya :

1. Memberikan gambaran analisis pengembangan buku ramah cerna dalam upaya membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa SD.
2. Memberikan gambaran proses pengembangan buku ramah cerna dalam upaya membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa SD.
3. Mengetahui efektivitas pengembangan buku ramah cerna dalam upaya meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa SD.